

ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM PADA UMKM TEMPE MAS YAFI KETANGGUNGAN BREBES

Moch Reza¹, Yeni Priatna Sari², Hikmatul Maulidah³
^{1,2,3} Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama
email: mochreza333@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau dikenal dengan sebutan UMKM merupakan jenis usaha yang terbukti mampu memberikan kontribusi serta peran yang nyata pada sektor perekonomian. Pengusaha kecil secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan Brebes belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan dikarenakan pemilik kurang mengerti tentang SAK EMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) terhadap UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan data primer. Pengumpulan data ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa proses pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan Brebes masih menggunakan pencatatan sederhana yaitu pencatatan pemasukan dan pengeluaran dikarenakan pemilik UMKM yang belum mengetahui SAK EMKM untuk mempermudah menyusun laporan keuangan, sampai saat ini UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan Brebes belum menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM

Kata kunci : Penerapan SAK EMKM, Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Laporan Keuangan

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF FINANCIAL RECORDING BASED ON SAK EMKM IN UMKM TEMPE MAS YAFI KETANGGUNGAN

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) are types of businesses that are proven to be able to contribute and play a real role in the economic sector. Small entrepreneurs generally think that accounting information is not important, besides being difficult to implement, it is also a waste of time and money. The most important thing for small business managers is how to generate large profits without the hassle of applying accounting. The problems faced by the UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan Brebes have not implemented Financial Accounting Standards because the owners do not understand SAK EMKM. This study aims to determine the application of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) to UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan.. This study used a descriptive qualitative method. The data sources used are primary data. The data collection is in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis used data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the research conducted, it shows that the financial recording process carried out by UMKM Tempe Mas Yafi, Ketanggungan Brebes, still uses simple records, namely recording income and expenses because the owners of SMEs do not know SAK EMKM to make it easier to prepare financial reports, until now the SMEs of Tempe Mas Yafi Ketanggungan Brebes have not implemented SAK EMKM based financial records.

Keywords : Application of SAK EMKM, Enterprises, Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM), Financial Reports.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau dikenal dengan sebutan UMKM merupakan jenis usaha yang terbukti mampu memberikan kontribusi serta peran yang nyata pada sektor perekonomian. UMKM bahkan dianggap sebagai pokok utama alternatif pada perekonomian di Indonesia, karakteristiknya yang kuat, dinamis dan efisien mampu mendorong pembangunan ekonomi bangsa. Pemanfaatan UMKM terbukti mampu memaksimalkan potensi sumber daya yang ada, karena UMKM biasanya bergerak dalam sektor industri lokal dan tidak bergantung pada impor, dengan hasil yang beragam dan unik sehingga mampu bersaing di pasar ekspor.

Beberapa hasil penelitian (Pinasti, Hariyanto, Idrus, Marbun) dalam Pinasti (2007) menunjukkan bahwa kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya pengelola usaha kecil tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Usaha kecil tidak atau belum memiliki dan menerapkan catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur. Pengusaha kecil secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi.

Dalam menjalankan aktivitas usaha seringkali pengelola UMKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya (Soni, 2010). Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha.

Apalagi kalau harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha ataupun non usaha. Seringkali dalam skala usaha kecil menengah hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi daripada pendapatan sebelumnya. Padahal indikator keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja, diperlukan pengukuran dan pengelompokan transaksi atau kegiatan yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut.

Demi terpenuhinya kebutuhan informasi bagi UMKM maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) ketika tahun 2009 menyusun dan mensahkan Standar yang diadopsi dari *International Financial Reporting Standard for Small Medium Enterprises* (IFRS for SMEs) yang lebih sederhana yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP). Namun mulai saat disahkan hingga sekarang masih menunjukkan belum maksimal pengimplementasian SAK ETAP yang oleh para pelaku usaha. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kurangnya informasi yang menghasilkan rendahnya motivasi untuk menerapkan pelaporan sesuai standar akuntansi. Terkait dengan hal tersebut untuk membantu UMKM untuk dapat menyajikan laporan keuangan, DSAK IAI pada tanggal 24 Oktober 2016^[4] menyusun dan mensahkan exposure draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berisikan konsep yang tidak terlalu rumit atau dapat dikatakan sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP.

Penyusunan dan pembuatan SAK EMKM didasarkan pada UU No.20 tahun 2008 tentang UMKM. Standar ini diterbitkan dengan harapan dapat membantu UMKM untuk dapat menerapkan akuntansi sesuai standar yang selama ini masih dianggap rumit jika menggunakan SAK ETAP. Penggunaan SAK EMKM ini ditujukan untuk pengguna eksternal entitas mikro, kecil dan menengah seperti pemilik yang tidak terjun langsung dalam pengelolaan usaha dan kreditur, dimana penggunaan laporan keuangan pada UMKM cenderung tidak membutuhkan laporan keuangan rumit dan analisis laporan keuangan secara mendalam.

Kebijakan SAK baru telah disahkan, sehingga perlu ada sosialisasi, karena dengan cara sosialisasi maka akan menimbulkan pemahaman yang baik tentang SAK. Sosialisasi berperan aktif dalam suatu kedudukan ataupun peranan tertentu di masyarakat yang merupakan hasil dari proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dilakukannya (Richer dalam Dewi, Yuniarta dan Wahyuni, (2017). Implementasi tentang SAK EMKM juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pemilik UMKM itu sendiri. Kemampuan dan keahlian baik pemilik maupun manajer perusahaan menengah ataupun kecil saat ini sangat ditentukan dari pendidikan yang pernah ditempuh baik formal maupun non formal (Muniarti, 2002). Persepsi pelaku UMKM juga mempengaruhi implementasi SAK EMKM, setiap pemilik memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai penggunaan SAK yang berlaku. Persepsi merupakan bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan baik peristiwa, objek maupun manusia Dewi, Yuniarta dan Wahyuni, 2017^[4]. Pemahaman dalam akuntansi juga dibutuhkan agar menjadi dasar dalam memahami dan

mengimplementasikan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Kemampuan dalam menangkap baik arti maupun makna dari bahan yang dipelajari merupakan suatu pemahaman (Winkel, 2004). Semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki pemilik ataupun manajer, semakin bagus kemampuan mereka dalam mengimplementasikan SAK EMKM ke dalam laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan SAK EMKM lebih simpel dan mudah dilakukan oleh pelaku UMKM. Dalam penyusunan laporan keuangan untuk aset dan liabilitas cukup dengan menggunakan biaya historis, (pencatatan dengan menggunakan harga perolehan) Menurut (SAK EMKM 2016) terdapat tiga laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang lebih mempermudah UMKM dalam menyediakan laporan keuangan. Untuk itu Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) merancang SAK EMKM pada tahun 2016. Namun, SAK EMKM baru dapat digunakan mulai efektif 1 Januari 2018.

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan Brebes belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan dikarenakan pemilik kurang mengerti tentang SAK EMKM, jadi masih menggunakan pencatatan keuangan dengan pencatatan sederhana dan belum menyusun laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM PADA UMKM TEMPE MAS YAFI KETANGGUNGAN BREBES”

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di UMKM Tempe Pak Yafi berlokasi di Jl. Pesantren No. 2 Karangmalang Ketanggungan Brebes. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, terhitung dari tanggal 1 April 2021 sampai dengan 30 Juni 2021.

Jenis Data

Menurut (Sugiyono 2012) data kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan pemilik UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan Brebes mengenai informasi data pada UMKM tersebut, penerapan standar akuntansi keuangan, dan informasi tambahan lain.

Sumber Data

Data primer dan data sekunder menurut (Umar Husein 2008) adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian, data primer di sebut juga data asli atau data baru, dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan dalam bentuk laporan keuangan dan jurnal transaksi. Data-data primer didapat peneliti melalui dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung melalui media perantara (telah diperoleh dan

dicatat dari pihak lain). Data ini pada umumnya berupa data statistik, ataupun keterangan-keterangan dan publikasi lainnya serta bahan-bahan yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data Untuk penelitiannya, cara mengumpulkan data oleh peneliti yaitu dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Tahap awal sebelum peneliti memutuskan untuk mewawancarai seorang atau informan, lalu melakukan observasi. Dengan adanya observasi membuat peneliti lebih mengetahui proyek, kondisi dan bagaimana terjadinya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bagian dari teknik yang digunakan dalam penelitian ini, hal ini peneliti anggap sebagai keadaan dimana informasi diperoleh dengan melanjutkan teknik pengamatan yaitu wawancara atau dengan menanyai informan. Dalam hal ini adalah wawancara dengan pemilik UMKM Tempe Mas Yafi guna menghasilkan informasi yang mampu menjawab permasalahan di dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian yang tidak terlepas dari teknik yang dijalankan didalam penelitian ini seperti observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian. Terkait bukti-bukti transaksi aktifitas perusahaan, baik berupa penjualan, penggajian, daftar

aset, persediaan maupun biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan bisnis dan laporan keuangan yang selama ini dilakukan oleh perusahaan. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan dievaluasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode Analisis Data

Metode Analisis Data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Bodgan dan Biklen dalam Sugiyono (2016)^[8] analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya menurut Sugiyono (2016)^[8]. Data yang telah terkumpul akan direduksi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Pada tahap ini data dari wawancara dan observasi akan peneliti olah agar lebih sederhana dan juga untuk memastikan bahwa data sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian. Sedangkan data yang dibutuhkan akan peneliti sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Data dokumentasi akan digunakan untuk pembuktian penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro kecil dan Menengah (SAK EMKM).

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data pada penelitian kualitatif,

bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Data yang telah di reduksi akan penelitian deskripsikan secara objektif.

Data wawancara terkait penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) akan peneliti jabarkan secara sistematis dan rinci. Peneliti akan menjelaskan tentang penerapan SAK EMKM pada UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan. Kemudian peneliti akan menyajikan data secara naratif dari pengelola data dan informasi terkait pencatatan laporan keuangan yang sesuaidengan SAK EMKM. Data yang telah disajikan akan digunakan sebagai penilaian terhadap pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis penarikan kesimpulan, kesimpulan yang di dapatkan dari perpaduan penyajian data wawancara, observai dan dokumentaasi. Pada tahap ini akan berusaha menjawab tentang bagaimana menerapkan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan penerapann SAK EMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan, dari hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik UMKM Tempe mas Yafi Ketanggungan Brebes dan mendapatkan hasil bahwa UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan Brebes membuat Laporan keuangan yang hanya berisikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya.

Pencatatan yang dilakukan untuk mengetahui pemasukan kas seperti penjualan barang dan mengetahui pengeluaran kas

seperti pembelian bahan dasar dan membayar gaji karyawan. Meskipun sudah dilakukan pencatatan, tetapi belum sesuai dengan sistem akuntansi yang ada.

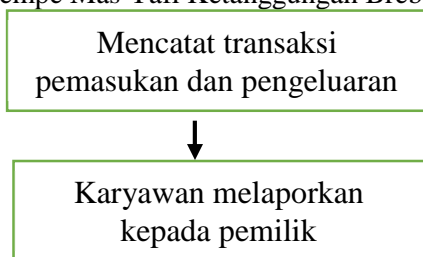
1. Analisis Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan Brebes

Pencatatan Laporan Keuangan pembukuan yang dilakukan oleh UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan Brebes masih sangat sederhana dan manual. Pencatatan yang dilakukan untuk mengetahui pemasukan kas seperti penjualan barang dan mengetahui pengeluaran kas seperti pembelian barang, pembayaran listrik dan membayar gaji karyawan. Meskipun sudah dilakukan pencatatan, tetapi belum sesuai dengan sistem akuntansi yang ada. Pencatatan dibuat berdasarkan pemahaman pemilik.

Dalam kesehariannya proses pencatatan yang dilakukan UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan Brebes berikut:

1. Mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran
2. Karyawan melaporkan hasil transaksi kepada pemilik.

Gambar 1 Proses pencatatan keuangan UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan Brebes

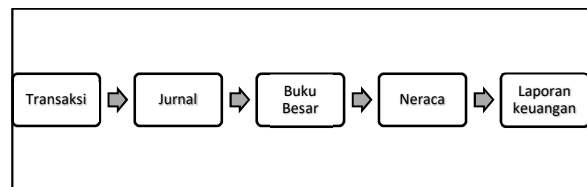


Berdasarkan laporan pembukuan di UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan Brebes terdiri dari pemasukan dan pengeluaran kas. Dalam SAK EMKM ada beberapa ketentuan yang dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk menyusun laporan keuangan UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan Brebes. Belum adanya

pemisahan antara asset tidak lancar, kewajiban jangka panjang, dan kewajiban jangka pendek dalam laporan posisi keuangan.

Dalam laporan posisi keuangan adanya pemisahan antara asset lancar dan asset tetap, liabilitas, dan ekuitas. Sedangkan dalam laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban dan pajak penghasilan. Terkait dengan siklus pencatatan yang sesuai dengan akuntansi adalah mulai dari transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo sebelum disesuaikan, neraca saldo setelah disesuaikan, neraca lajur, dan yang terakhir adalah laporan keuangan.

Gambar 2 Siklus Akuntansi



Hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap UMKM Tempe Mas Yafi membuat catatan dan pembukuan. Namun, pemilik mengaku bahwa dalam pembuatan catatan keuangan atau pembukuan hanya berdasarkan pemahaman pemilik. Pencatatan yang dilakukan oleh UMKM Tempe Mas Yafi juga tidak menunjukkan hasil yang akurat, karena UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan tidak melakukan pencatatan secara rutin dan keuangannya masih bercampur dengan keuangan pribadi. Pemilik belum memiliki tenaga kerja untuk administrasi keuangan karena masih ada yang belum pemilik pahami dengan akuntansi.

Tabel 1 Catatan Pemasukan Kas UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan

Juni			
Tangga	Jumla	Harga	Jumlah
l	h		

	baran g		
1	50	Rp. 5000	Rp.250.000
2	56	Rp. 5000	Rp.280.000
3	56	Rp. 5000	Rp.280.000
4	50	Rp. 5000	Rp.250.000
5	56	Rp. 5000	Rp.280.000
6	56	Rp. 5000	Rp.280.000
7	56	Rp. 5000	Rp.280.000
8	50	Rp. 5000	Rp.250.000
9	56	Rp. 5000	Rp.280.000
10	56	Rp. 5000	Rp.280.000
11	50	Rp. 5000	Rp.250.000
12	56	Rp. 5000	Rp.280.000
13	56	Rp. 5000	Rp.280.000
14	56	Rp. 5000	Rp.280.000
15	50	Rp. 5000	Rp.250.000
16	56	Rp. 5000	Rp.280.000
17	56	Rp. 5000	Rp.280.000
18	50	Rp. 5000	Rp.250.000
19	56	Rp. 5000	Rp.280.000
20	56	Rp. 5000	Rp.280.000
21	56	Rp. 5000	Rp.280.000
22	50	Rp. 5000	Rp.250.000
23	56	Rp. 5000	Rp.280.000
24	56	Rp. 5000	Rp.280.000
25	50	Rp. 5000	Rp.250.000
26	56	Rp. 5000	Rp.280.000
27	56	Rp. 5000	Rp.280.000
28	56	Rp. 5000	Rp.280.000
29	50	Rp. 5000	Rp.250.000
30	56	Rp. 5000	Rp.280.000
		JUMLA H TOTAL	Rp.8.130.00 0

Tabel 2 Catatan Pengeluaran Kas UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan Brebes

Juni		
Tanggal	Keterangan	Total pengeluaran
1	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.125.000 Rp.10.000

2	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.140.000 Rp.10.000
3	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.140.000 Rp.10.000
4	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.125.000 Rp.10.000
5	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.140.000 Rp.10.000
6	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.140.000 Rp.10.000
7	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.140.000 Rp.10.000
8	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.125.000 Rp.10.000
9	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.140.000 Rp.10.000
10	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.140.000 Rp.10.000
11	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.125.000 Rp.10.000
12	Bahan dan biaya produksi	Rp.140.000 Rp.10.000

	Bahan bakar	
13	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.140.000 Rp.10.000
14	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.140.000 Rp.10.000
15	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.125.000 Rp.10.000
16	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.140.000 Rp.10.000
17	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.140.000 Rp.10.000
18	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.125.000 Rp.10.000
19	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.140.000 Rp.10.000
20	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.140.000 Rp.10.000
21	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.140.000 Rp.10.000
22	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.125.000 Rp.10.000

23	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.140.000 Rp.10.000
24	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.140.000 Rp.10.000
25	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.125.000 Rp.10.000
22	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.140.000 Rp.10.000
26	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.140.000 Rp.10.000
27	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.140.000 Rp.10.000
28	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.140.000 Rp.10.000
29	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.140.000 Rp.10.000
30	Bahan dan biaya produksi Bahan bakar	Rp.125.000 Rp.10.000
	Jumlah	Rp 4.365.000

2. Pencatatan Laporan Keuangan Sesuai Dengan SAK EMKM

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan ini mencakup akun-akun seperti kas, piutang, persediaan, aset

tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. Entitas menyajikan akun dan bagian laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas berdasarkan jatuh tempo.

UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan dalam menyusun pembukuan belum menyusun laporan posisi keuangan karena pemilik masih bingung tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Pemilik hanya membuat catatan atau pembukuan keuangan hanya yang bisa dipahami oleh pemilik. UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan tidak memperhitungkan aktiva dan pasiva secara lebih jelas dan akurat. Pemilik juga tidak memperhitungkan harta kekayaan yang dimiliki pemilik dan tidak memperhitungkan kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Tabel 1 Tabel Laporan Posisi Keuangan

ASET	
Aset lancar	
Kas dan setara kas	Rp xxx
Piutang usaha	Rp xxx
Perlengkapan	<u>Rp xxx</u>
Total aset lancar	Rp xxx
Asset tetap	
Tanah	Rp xxx
Bangunan	Rp xxx
Kendaraan	Rp xxx
Peralatan	<u>Rp xxx</u>
Total aset tetap	Rpxxx

Akumulasi penyusutan	
Bangunan	Rp xxx
Kendaraan	Rp xxx
Peralatan	<u>Rp xxx</u>
Total akumulasi penyusutan	Rp xxx
Total asset	Rp xxx
Liabilitas dan ekuitas	
Kewajiban jangka pendek	
Utang usaha	Rp xxx
Kewajiban jangka panjang	
Utang bank	Rp xxx
Ekuitas	

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukan semua panggilan dan belum yang diakui dalam satu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan

UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan tidak menyusun laporan laba rugi sebagaimana mestinya. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan beban

pokok usaha. Perhitungan yang digunakan oleh UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan menunjukkan hasil yang belum akurat, karena tidak melibatkan biaya-biaya atau beban-beban dan harga yang digunakan sebagai dasar mengacu pada harga pasar umum.

Tabel 4 Laporan Laba Rugi

LAPORAN LABA RUGI	
Untuk Tahun Yang Berkahir (Dalam Rupiah)	
PENDAPATAN	
Pendapatan usaha	Rp.xxx
Pendapatan lain-lain	Rp.xxx
JUMLAH PENDAPATAN	Rp.xxx
BEBAN	
Beban usaha	Rp.xxx
Beban lain-lain	Rp.xxx
JUMLAH BEBAN	Rp.xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	Rp.xxx
Beban Pajak Penghasilan	Rp.xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN	Rp.xxx

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

UMKM Tempe Pak Yafi merupakan salah satu jenis usaha UMKM di bidang Makanan berlokasi JL.Pesantren No.2 Karangmalang Ketanggungan Brebes, Beliau melanjutkan usaha keluarga yang berjualan sejak tahun 2017, Mas Yafi merintis usahanya sudah berdiri (5) tahun. Mas Yafi berjualan di rumah dan pasar Cikeusal Ketanggungan.

Kebijakan Akuntansi

- a. Dasar penyusunan laporan keuangan
Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan SAK EMKM, disusun berdasarkan prinsip berkesinambungan dan mengikuti konvensi harga historis. laporan keuangan ini disusun dengan menggunakan acrual basis.
- b. Aset tetap
Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika asset tersebut di miliki secara hukum tetap di susutkan mnggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.
- c. Pengakuan pendapatan dan beban
Pendapatan dan beban akan diakui segera ketika terjadi aliran kas masuk maupun keluar.
- d. Dalam penerapannya catatan atas Laporan keuangan yang dimiliki UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan Brebes tidak dapat dibandingkan dengan periode lain. Sebab UMKM belum pernah membuat catatan atas laporan keuangan.

3. Kendala dalam penyusunan Laporan SAK EMKM pada UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM akan tetapi pemilik belum mengetahui tentang adanya SAK EMKM yang dapat membantu UMKM untuk mempermudah dalam menyusun laporan keuangan, dan pemilik juga mengatakan dalam wawancara “saya tidak tahu sama sekali

tentang SAK EMKM, jadi saya tidak menerapkan itu”. Selain itu pemilik usaha hingga saat ini belum melakukan penyusunan laporan keuangan apalagi menerapkan SAK EMKM.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa proses pencatatan keuangan yang di lakukan UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan Brebes masih menggunakan pencatatan sederhana yaitu pencatatan pemasukan dan pengeluaran dikarenakan pemilik UMKM yang belum mengetahui SAK EMKM untuk mempermudah menyusun laporan keuangan, sampai saat ini UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan Brebes belum menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pemilik tidak melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya sesuai SAK EMKM pemilik hanya melakukan pencatatan kuangan sederhana yaitu pemasukan dan pengeluaran kas karna pemilik tidak menyadari pentingnya pencatatan dan laporan keuangan.

Faktor yang membuat UMKM Tempe Mas Yafi tidak membuat laporan keuangan yaitu karna kurangnya pemahaman tentang SAK EMKM sehingga pemilik tidak mengerti cara membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

SARAN

Setelah melakukan penelitian pada UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan Brebes, maka penulis memberikan saran :

1. UMKM Tempe Mas Yafi Ketanggungan Brebes hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengolah

keuangan perusahaan supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan usaha dengan lebih akurat dan di jadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan serta pelaku UMKM juga dapat membedakan harta pribadi dan harta hasil usaha yang di rintisnya.

2. Pemilik UMKM Tempe Mas Yafi ketanggungan diharapkan melakukan pencatatan keuangan sesuai kebijakan SAK EMKM agar perhitungan lebih akurat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Yeni Priatna Sari, S.E, M.Si, Ak, CA selaku Ketua Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama dan juga dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan, waktu luangnya, arahan dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Hikmatul Maulidah, S,Pd, M.Ak, CAAT selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, saran, bantuan, waktu luangnya dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Kepada teman-teman yang telah banyak memberikan arahan dan suportnya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini sesuai dengan batas waktu yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Pinasti, M , .2007 .” *Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Suatu Riset Eksperiman*”

Sony Warsono. 2010 . “ *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami Dan Dipraktikan*. Asgard . Chapter F

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016 . *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Etinitas Mikro Kecil dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Richer dalam Dewi, Yuniarto dan Wahyuni. 2017 . “*Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik Dan Presepsi Pelaku Umum Terhadap Pengguna SAK ETAP Pada Di Kecamatan Baleleng*”

Muniarti. 2002. “ *Investigasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*”

Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Husein, Umar. 2018. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*, Penerbit Alfabeta, Bandung

Sugiyono. 2016 . *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R8D* Penerbit Alfabeta, Bandung